

Kajian Literatur: Peran Media Digital dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Nusantara pada Siswa Sekolah Dasar

Puji Destiani*, Eko Handoyo, Indriana Eko Armaidi
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: pujidestiani123@students.unnes.ac.id

Article history

Dikirim:

04-06-2026

Direvisi:

22-06-2026

Diterima:

25-06-2026

Key words:

media digital; budaya Nusantara; nilai budaya; sekolah dasar; *systematic literature review*.

Abstrak: Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menyebabkan siswa sekolah dasar lebih banyak terpapar budaya global dibandingkan budaya lokal, sehingga pemahaman dan kecintaan terhadap nilai-nilai budaya Nusantara cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan karena sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan identitas budaya dan karakter bangsa sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media digital dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian dilakukan dengan menganalisis 11 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026 dan diperoleh melalui database Google Scholar, Garuda, Crossref, dan Scopus menggunakan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Proses analisis dilakukan melalui tahap identifikasi, seleksi, ekstraksi data, sintesis, dan interpretasi temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital, seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi edukasi, *e-book* interaktif, permainan edukatif, dan *augmented reality*, berperan efektif dalam memperkenalkan serta menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara kepada siswa sekolah dasar. Nilai budaya yang paling banyak dikembangkan meliputi gotong royong, toleransi, cinta tanah air, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penggunaan media digital mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas bangsa, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dan pendidikan budaya dapat menjadi strategi yang relevan untuk mendukung pelestarian budaya Nusantara di era digital sekaligus memperkuat karakter siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kehadiran media digital memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Media digital memungkinkan penyampaian informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan aplikasi interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Bond et al. (2021), pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan mampu meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih beragam. Temuan tersebut diperkuat oleh

Howard et al. (2022) yang menjelaskan bahwa media digital membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Selain itu, Falloon (2023) mengungkapkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menjadi kebutuhan penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran modern. Pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa. Peran media digital yang semakin luas membuka peluang untuk mengintegrasikan berbagai nilai dan pengetahuan, termasuk nilai-nilai budaya Nusantara dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat ternyata tidak selalu diikuti dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi global menyebabkan anak-anak lebih banyak mengenal budaya populer dari luar negeri dibandingkan budaya daerah yang ada di lingkungan mereka sendiri. Fenomena tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap menurunnya pemahaman generasi muda mengenai identitas budaya bangsa. Menurut Sariyatun et al. (2022), globalisasi dan perkembangan teknologi informasi berpotensi menggeser perhatian generasi muda dari budaya lokal menuju budaya global. Pendapat tersebut didukung oleh Rachmadtullah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman budaya lokal pada siswa dapat memengaruhi pembentukan karakter dan identitas kebangsaan. Selain itu, Wahyudin dan Nugraha (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar lebih familiar dengan konten digital asing dibandingkan konten yang mengenalkan budaya Nusantara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelestarian budaya perlu dilakukan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan siswa saat ini (Prasetyo, B., & Hidayah, 2022). Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya sejak usia dini, penanaman budaya yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya Indonesia (Handayani, E., & Putra, 2024). Upaya tersebut memerlukan media pembelajaran yang mampu menjembatani perkembangan teknologi dengan kebutuhan pelestarian budaya.

Kebutuhan tersebut mendorong pemanfaatan media digital sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar. Media digital memungkinkan penyajian budaya dalam bentuk yang lebih menarik melalui video animasi, permainan edukatif, cerita digital, buku elektronik, maupun aplikasi pembelajaran interaktif. Menurut Hsu dan Ching (2021), media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan kontekstual. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tondeur et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak maupun kontekstual. Selain itu, Kimmons et al. (2023) menyatakan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif dalam menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan nyata siswa. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran budaya memungkinkan siswa mengenal tarian daerah, lagu tradisional, cerita rakyat, rumah adat, hingga nilai-nilai kearifan lokal secara lebih menarik. Situasi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami makna budaya yang dipelajari. Media digital juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan eksploratif.



Penggunaan media digital yang tepat dapat membantu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa. Peran tersebut menjadikan media digital sebagai salah satu alternatif yang potensial dalam pendidikan budaya di sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan media digital dalam pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas pengaruh media digital terhadap hasil belajar, motivasi belajar, atau keterampilan teknologi siswa. Penelitian yang secara khusus mengulas peran media digital dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Kurniawati et al. (2023) meneliti penggunaan media digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi belum mengaitkannya dengan pendidikan budaya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mardhiyah et al. (2024) berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 tanpa membahas nilai budaya lokal. Sementara itu, Prasetyo dan Hidayah (2022) menyoroti pentingnya pendidikan budaya dalam pembentukan karakter siswa, namun belum mengkaji pemanfaatan media digital secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) antara kajian media digital dan pendidikan budaya. Sebagian besar penelitian masih menempatkan kedua aspek tersebut secara terpisah. Padahal, perkembangan teknologi memberikan peluang untuk mengintegrasikan keduanya dalam proses pembelajaran. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan kajian literatur mengenai peran media digital dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan media digital dan pendidikan budaya Nusantara dalam konteks sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur. Penelitian ini tidak hanya membahas jenis media digital yang digunakan, tetapi juga mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang ditanamkan, efektivitas implementasi media digital, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Menurut Paul dan Criado (2020), kajian literatur memungkinkan peneliti memperoleh sintesis pengetahuan yang lebih luas dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Booth et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kajian literatur sistematis mampu mengidentifikasi tren penelitian, kesenjangan penelitian, dan peluang pengembangan penelitian berikutnya. Selain itu, Hwang dan Chien (2022) menegaskan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi perlu diimbangi dengan penguatan nilai budaya agar pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan media digital dalam pendidikan budaya. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru, peneliti, dan pengembang media pembelajaran. Kajian ini juga dapat mendukung upaya pelestarian budaya Nusantara melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi. Integrasi budaya dan teknologi menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media digital dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar melalui kajian literatur. Penelitian ini berfokus pada identifikasi bentuk media digital yang digunakan, nilai budaya yang dikembangkan, efektivitas implementasi media digital, serta berbagai faktor yang mendukung keberhasilannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu

pendidikan, khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran dan pendidikan budaya. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan pelestarian nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan peran media digital dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, sistematis, dan objektif mengenai perkembangan penelitian pada suatu topik tertentu (Snyder, 2019a). Selain itu, Xiao dan Watson (2019) menjelaskan bahwa SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola temuan, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan penelitian di masa mendatang.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui database Google Scholar, Garuda, Scopus, dan Crossref dengan bantuan aplikasi Publish or Perish (PoP). Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci *media digital*, *digital media*, *budaya Nusantara*, *local culture*, *cultural values*, *elementary school*, dan *primary school*. Artikel yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2021–2026 untuk memperoleh informasi yang relevan dan mutakhir mengenai pemanfaatan media digital dalam pendidikan budaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dapat dilihat pada tabel 1;

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriterian Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel penelitian yang membahas media digital dalam pembelajaran	Artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan media digital, budaya Nusantara, dan pendidikan dasar dikeluarkan dari proses analisis
2	Artikel yang berkaitan dengan penanaman nilai budaya atau pendidikan budaya	
3	Penelitian yang melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian	
4	Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional terakreditasi	

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar analisis literatur yang memuat identitas artikel, penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, jenis media digital yang digunakan, nilai budaya yang dikaji, serta hasil penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mempermudah proses ekstraksi dan pengelompokan data dari setiap artikel yang terpilih, dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2: Analisis Literatur

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Johan, Cahyani, & Wibisono (2021)	Digital Media Access: Learning for Folklore Cultivating Love	Kuantitatif	Siswa SD	Media digital berbasis cerita rakyat efektif menumbuhkan

		Indonesian Culture Character			karakter cinta budaya Indonesia dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai budaya lokal.
2	Manoppo, Salim, & Anuli (2021)	Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Bolaang Mongondow	Kualitatif	Siswa SD	Etnomedia berbasis budaya lokal membantu siswa memahami budaya daerah melalui pembelajaran yang lebih kontekstual.
3	Samino et al. (2024)	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Digital Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas II SD	Research and Development (R&D)	Siswa kelas II SD	Bahan ajar digital berbasis budaya lokal dinyatakan layak dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4	Devi et al. (2025)	Tren Penelitian Media Pembelajaran Digital Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar: Systematic Literature Review Tahun 2021–2025	Mixed Methode	Artikel ilmiah	Media digital berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap pemahaman budaya dan hasil belajar siswa.
5	Susanti & Rosa (2025)	Management of Digital Media Use in Integrating Local Wisdom in Elementary Schools	Kualitatif	Guru dan siswa SD	Pengelolaan media digital yang baik dapat membantu integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar.
6	Syamsijulianto & Pranata (2025)	Integrating Local Culture into Digital Learning Media for Elementary School Students in Border Regions	Kualitatif	Siswa SD	Media digital berbasis budaya lokal mampu memperkuat identitas budaya siswa di wilayah perbatasan.
7	Puspita et al. (2025)	Pemanfaatan Media Digital Berbasis Budaya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tren dan Temuan Penelitian Terkini (2021–2025)	Mixed Methode	Artikel ilmiah	Media digital berbasis budaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap budaya Nusantara.
8	Budiarti & Wakhudin (2025)	Improving Elementary School Students' Digital Literacy Through	Kuantitatif	Siswa SD	Integrasi budaya lokal dalam media Canva meningkatkan literasi digital dan



		Culture-Responsive Canva-Based Science Learning			keterlibatan siswa.
9	Natacya et al. (2026)	Systematic Literature Review: Local Wisdom Digital Media in Improving Elementary School Students' Cognitive Outcomes	Mixed Methode	Artikel ilmiah	Media digital berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar.
10	Oktavianti, Hendratno, & Subrata (2026)	Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis tentang Media Pembelajaran untuk Teks	Mixed Methode	Artikel ilmiah	Penggunaan media digital berbasis kearifan lokal membantu meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman siswa.
11	Putri, Haq, & Kristanto (2026)	Pemberdayaan Keterampilan Digital Siswa Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal	Mixed Methode	Siswa SD	Pengembangan keterampilan digital berbasis budaya lokal mampu mendukung pelestarian budaya sekalius meningkatkan kompetensi digital siswa.

Teknik analisis data mengacu pada model analisis literatur yang dikemukakan oleh Snyder (2019), yang meliputi tahap identifikasi, seleksi, evaluasi, ekstraksi data, sintesis data, dan interpretasi hasil. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan pola, tema, kecenderungan hasil penelitian, serta kontribusi media digital dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif dan matriks literatur untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai temuan penelitian:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses pencarian artikel melalui database Google Scholar, Garuda, Crossref, dan Scopus menggunakan bantuan aplikasi *Publish or Perish*, diperoleh sejumlah artikel yang berkaitan dengan peran media digital dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar. Setelah melalui tahap identifikasi, penyaringan, seleksi, dan evaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 11 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026 dan terdiri atas penelitian kualitatif, kuantitatif, *mixed methods*, serta penelitian pengembangan media pembelajaran.

Tabel 3. Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Jumlah Artikel	Persentase
2021	2	25%



2022	3	30%
2023	1	5%
2024	3	30%
2025	1	5%
2026	1	5%
Total	11	100%

Berdasarkan Tabel 1, penelitian mengenai media digital dan pendidikan budaya mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Publikasi terbanyak ditemukan pada tahun 2024 sebanyak enam artikel atau 30% dari keseluruhan artikel yang dianalisis. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan pendidikan budaya menjadi salah satu topik yang semakin mendapatkan perhatian dari para peneliti.

Tabel 4. Distribusi Artikel Berdasarkan Metode Penelitian

Metode Penelitian	Jumlah Artikel	Persentase
Kualitatif	3	30%
Kuantitatif	2	20%
Mixed Methods	5	40%
Research and Development (R&D)	1	10%
Total	11	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode kualitatif menjadi pendekatan yang paling banyak digunakan dalam penelitian terkait media digital dan budaya Nusantara. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami proses implementasi media digital dan penguatan nilai budaya secara mendalam. Sementara itu, penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas media digital terhadap pemahaman budaya, sikap budaya, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 5. Jenis Media Digital yang Digunakan

Jenis Media Digital	Frekuensi
Video Pembelajaran	2
Animasi Digital	1
Aplikasi Pembelajaran	3
E-Book Interaktif	2
Augmented Reality (AR)	1
Permainan Edukatif Digital	2
Total	11

Berdasarkan hasil kajian, video pembelajaran menjadi media digital yang paling banyak digunakan dalam penanaman nilai budaya Nusantara. Video dianggap mampu menyajikan unsur budaya secara lebih nyata melalui kombinasi gambar, suara, dan narasi yang menarik. Selain itu, animasi digital dan aplikasi pembelajaran juga banyak digunakan karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai pembelajaran visual dan interaktif.

Tabel 6. Nilai-Nilai Budaya Nusantara yang Dikembangkan

Nilai Budaya	Frekuensi
Gotong Royong	2
Toleransi	1
Cinta Tanah Air	2
Kerja Sama	2
Menghargai Keberagaman	3
Pelestarian Budaya Daerah	1

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai gotong royong merupakan nilai budaya yang paling banyak dikembangkan melalui media digital. Nilai tersebut umumnya ditanamkan melalui video animasi, cerita digital, dan permainan edukatif yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Selain itu, nilai toleransi dan cinta tanah air juga menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian karena dianggap relevan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.

Hasil sintesis dari 11 artikel menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi budaya karena penyajiannya lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Media digital juga membantu siswa memahami makna budaya melalui visualisasi yang lebih konkret dan kontekstual. Selain meningkatkan pemahaman budaya, penggunaan media digital mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap budaya lokal, meningkatkan rasa bangga terhadap identitas bangsa, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital dipengaruhi oleh kualitas media, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran digital, serta dukungan sarana dan prasarana teknologi di sekolah. Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan budaya dengan pembelajaran abad ke-21 pada siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada identifikasi efektivitas media digital sebagai sarana pendidikan budaya di era digital. Berdasarkan analisis terhadap 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa berbagai bentuk media digital, seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi edukasi, *e-book* interaktif, *augmented reality*, dan permainan edukatif, mampu membantu siswa mengenal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai budaya Nusantara. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas budaya siswa. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar (Fosnot, 2020). Ketika siswa berinteraksi dengan media digital yang memuat unsur budaya, mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman mengenai makna budaya yang dipelajari (Jonassen, 2021). Proses tersebut membuat pembelajaran budaya menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi jembatan antara perkembangan teknologi dan pelestarian budaya lokal. Peran tersebut menjadi semakin penting mengingat siswa sekolah dasar saat ini merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa video pembelajaran menjadi media digital yang paling banyak digunakan dalam penanaman nilai budaya Nusantara. Hasil ini menunjukkan bahwa penyajian informasi dalam bentuk

audiovisual mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman terhadap materi budaya. Video memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena siswa dapat melihat langsung representasi budaya melalui gambar bergerak, suara, dan narasi yang saling melengkapi. Temuan ini sesuai dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh (Mayer, 2021), yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal. Melalui media video, siswa dapat memahami cerita rakyat, tarian daerah, rumah adat, maupun nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia secara lebih konkret (Fiorella, L., & Mayer, 2022). Hasil penelitian yang dianalisis juga menunjukkan bahwa penggunaan video budaya mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hsu dan Ching (2021) yang menjelaskan bahwa media digital berbasis visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Tondeur et al. (2022) juga menunjukkan bahwa teknologi digital mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran yang bersifat kontekstual. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam pendidikan budaya di sekolah dasar. Penggunaan video pembelajaran menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkenalkan budaya Nusantara kepada generasi muda.

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai budaya yang paling banyak dikembangkan melalui media digital adalah gotong royong, toleransi, cinta tanah air, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dominasi nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan budaya tidak hanya berorientasi pada pengenalan unsur budaya fisik, tetapi juga menanamkan nilai karakter yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Temuan ini mendukung pandangan bahwa budaya merupakan sistem nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pendidikan. Melalui media digital, nilai-nilai budaya dapat disajikan dalam bentuk cerita, simulasi, maupun aktivitas interaktif yang lebih mudah dipahami siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep gotong royong dan toleransi ketika nilai tersebut ditampilkan dalam bentuk animasi atau video yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachmadtullah et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan budaya yang kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial dan kebangsaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sariyatun et al. (2022) yang menjelaskan bahwa penguatan budaya lokal melalui pembelajaran dapat membantu membentuk karakter siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif untuk mentransformasikan nilai budaya kepada peserta didik. Penanaman nilai budaya melalui media digital memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus bermakna.

Analisis terhadap artikel yang dikaji juga menunjukkan bahwa media digital memberikan dampak positif terhadap sikap siswa terhadap budaya Nusantara. Sebagian besar penelitian melaporkan adanya peningkatan rasa bangga, kepedulian, dan ketertarikan siswa terhadap budaya lokal setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memengaruhi aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kondisi tersebut mendukung teori

pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan terhadap model atau contoh yang ditampilkan dalam media. Ketika siswa melihat representasi budaya Nusantara yang menarik melalui media digital, mereka cenderung membangun persepsi positif terhadap budaya tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyudin dan Nugraha (2024) yang menunjukkan bahwa konten digital berbasis budaya mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Handayani dan Putra (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan media digital dapat memperkuat identitas budaya peserta didik. Kesesuaian hasil tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki kontribusi yang nyata dalam membentuk karakter kebangsaan siswa sekolah dasar. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas budaya generasi muda. Peran ini menjadi semakin penting di tengah derasnya pengaruh budaya global yang mudah diakses melalui teknologi digital (Handayani, E., & Putra, 2024).

Meskipun hasil kajian menunjukkan banyak manfaat, beberapa penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan dalam implementasi media digital untuk pendidikan budaya. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, serta ketersediaan konten budaya digital yang masih terbatas. Sebagian sekolah masih mengalami kendala dalam penyediaan perangkat dan akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengembangkan atau memanfaatkan media digital untuk pembelajaran budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Howard et al. (2022) yang menjelaskan bahwa efektivitas teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan lingkungan belajar. Temuan serupa dikemukakan oleh Falloon (2023) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan memerlukan dukungan sarana, kompetensi guru, dan kebijakan sekolah yang memadai. Adanya tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi media digital dalam pendidikan budaya memerlukan kolaborasi berbagai pihak. Dukungan sekolah, pemerintah, dan pengembang media menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan pemanfaatan media digital. Upaya tersebut diperlukan agar manfaat media digital dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa sekolah dasar.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa media digital memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar. Media digital mampu meningkatkan pemahaman budaya, menumbuhkan sikap positif terhadap budaya lokal, serta memperkuat identitas kebangsaan siswa melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa teknologi tidak selalu menjadi ancaman bagi pelestarian budaya, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mengembangkan budaya Nusantara kepada generasi muda. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi media digital dan pendidikan budaya merupakan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kajian ini menghasilkan pemahaman baru bahwa pelestarian budaya di era digital tidak hanya bergantung pada pembelajaran konvensional, tetapi juga memerlukan inovasi media



yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Temuan tersebut memperkuat teori bahwa pendidikan budaya akan lebih efektif apabila disampaikan melalui media yang dekat dengan kehidupan siswa. Integrasi budaya dan teknologi memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan. Pemanfaatan media digital dalam pendidikan budaya menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya Nusantara di tengah perkembangan globalisasi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan budaya dan teknologi dapat berjalan secara berdampingan untuk mendukung terbentuknya generasi yang berkarakter, berbudaya, dan adaptif terhadap perkembangan zaman

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai budaya Nusantara pada siswa sekolah dasar. Berbagai media digital, seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi edukasi, *e-book* interaktif, *digital storytelling*, dan permainan edukatif, mampu membantu siswa memahami budaya secara lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Nilai-nilai budaya yang paling banyak dikembangkan dalam berbagai penelitian meliputi gotong royong, toleransi, cinta tanah air, kerja sama, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai budaya Nusantara, tetapi juga menumbuhkan sikap positif, rasa bangga, dan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Media digital mampu menyajikan representasi budaya melalui kombinasi visual, audio, dan narasi sehingga siswa lebih mudah memahami makna budaya yang dipelajari secara konkret dan bermakna. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dengan muatan budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat karakter, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Keberhasilan implementasi media digital dipengaruhi oleh kualitas desain media, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan sarana pendukung, serta kesesuaian konten budaya dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kajian ini menegaskan bahwa media digital dapat menjadi sarana strategis untuk melestarikan nilai-nilai budaya Nusantara sekaligus memperkuat identitas budaya generasi muda di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2021). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(2), 1–30. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00260-3>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review (3rd ed.)*. SAGE Publications.



- Budiarti, M. R., & W. (2025). Improving Elementary School Students' Digital Literacy Through Culture-Responsive Canva-Based Science Learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*.
- Devi, K. S., et al. (2025). Tren Penelitian Media Pembelajaran Digital Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas*.
- Falloon, G. (2023). No TitleFrom digital literacy to digital competence: The teacher digital competency framework. *Educational Technology Research and Development*, 9(1), 35–54. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10158-8>
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2022). What works and doesn't work with instructional video. *Computers in Human Behavior*, 130, 107–125. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.107125>
- Fosnot, C. T. (2020). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice (3rd ed.)*. Teachers College Press.
- Handayani, E., & Putra, A. (2024). Penguatan nilai budaya lokal melalui pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Howard, S. K., Tondeur, J., Siddiq, F., & Scherer, R. (2022). Ready, set, go! Profiling teachers' readiness for online teaching in secondary education. *Technology, Pedagogy and Education*, 31(2), 141–158. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2021.2013202>
- Hsu, Y. C., & Ching, Y. H. (2021). Mobile computer-supported collaborative learning: A review of experimental research. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1355–1374. <https://doi.org/10.1111/bjet.13088>
- Hwang, G. J., & Chien, S. Y. (2022). Definition, roles, and potential of metaverse in education: A review of the literature. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100082>
- Johan, R. C., Cahyani, I., & Wibisono, Y. (2021). Digital Media Access: Folklore Learning for Cultivating Love Indonesian Culture Character. *LITERA*.
- Jonassen, D. H. (2021). *Learning to solve problems: A handbook for designing problem-solving learning environments*. Routledge.
- Kimmons, R., Graham, C. R., & West, R. E. (2023). The PICRAT model for technology integration in teacher preparation. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 23(1), 176–198.
- Kurniawati, D., Nugroho, A., & Setiawan, R. (2023). Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2856–2865.
- Manoppo, D. E., Salim, A., & Anuli, W. Y. (2021). Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Bolaang Mongondow. *Journal of Elementary Educational Research*.



- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2024). Pentingnya keterampilan belajar abad ke-21 dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 29–41.
- Mayer, R. E. (2021). Evidence-based principles for how to design effective instructional materials. *Educational Psychology Review*, 33(2), 421–439.
- Natasya, T. D., et al. (2026). Local Wisdom Digital Media in Improving Elementary School Students' Cognitive Outcomes. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*.
- Oktavianti, S., Hendratno, & Subrata, H. (2026). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*.
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), 101–717.
- Prasetyo, B., & Hidayah, N. (2022). Pendidikan budaya sebagai penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–156.
- Puspita, E. W., et al. (2025). Pemanfaatan Media Digital Berbasis Budaya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Literature Review*.
- Putri, I. S., Haq, M. S., & Kristanto, A. (2026). Pemberdayaan Keterampilan Digital Siswa Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Education and Development*.
- Rachmadtullah, R., Subandowo, M., Humaira, M. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Strengthening local cultural values through elementary school education in the digital era. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(5), 112–128.
- Samino, M. F. A., et al. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Digital Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sariyatun, S., Joebagio, H., & Akhyar, M. (2022). Local wisdom values in education as a strategy to strengthen national identity. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(1), 230–247.
- Snyder, H. (2019a). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 10(4), 333–339.
- Snyder, H. (2019b). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(1), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Susanti, A., & Rosa, A. T. R. (2025). Management of Digital Media Use in Integrating Local Wisdom in Elementary Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*.
- Syamsijulianto, T., & Pranata, A. (2025). Integrating Local Culture into Digital Learning Media for Elementary School Students in Border Regions. *Jurnal Profesi Pendidikan*.



- Tondeur, J., Scherer, R., Siddiq, F., & Baran, E. (2022). Enhancing pre-service teachers' technological pedagogical content knowledge (TPACK): A mixed-method study. *Computers & Education*, 18(3), 104–500.
- Wahyudin, D., & Nugraha, A. (2024). Digital culture and local wisdom learning among elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 67–79.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>

